
**ANALISIS PERILAKU PEDAGANG DALAM PEMBENTUKKAN
HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DI KOTA PEKANBARU**

Toti Indrawati

Jurusan Ilmu Ekonomi Prodi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Universitas Riau
Kampus Bina Widya Km 12.5, Simpang Baru, Pekanbaru

ABSTRAK

Analisis Perilaku Pedagang Dalam Pembentukan Harga Barang Kebutuhan Pokok di Kota Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku dari para pedagang dalam pembentukan harga sebelum barang kebutuhan pokok tersebut dijual ke konsumen (pembeli). Harga ditingkat konsumen juga dipengaruhi oleh pola distribusi barang di suatu daerah. Harga beli rata-rata pedagang tradisional dipengaruhi oleh harga pembelian komoditas dari pemasok/pengepul dan kondisi pasokan barang pada saat normal, pasokan barang banyak dan pasokan barang sedikit. Pada saat kondisi pasokan masing-masing komoditas sedikit harga beli pedagang mengalami kenaikan dan pada saat pasokan masing-masing komoditas banyak harga beli pedagang akan turun.

Harga jual rata-rata pedagang pasar untuk masing-masing komoditas juga tergantung dari keadaan pasokan barang sedikit dan banyak dibandingkan pasokan barang normal. Pada saat kondisi pasokan barang sedang sedikit harga jual pedagang akan mengalami kenaikan dan pada saat pasokan barang banyak harga jual pedagang akan mengalami penurunan.

Secara umum, harga beli rata-rata pedagang lima macam kebutuhan pokok pada saat pasokan barang sedikit naik sebesar 63,78% dari pasokan barang normal, pada saat pasokan barang banyak dibandingkan harga normal harga beli rata-rata pedagang turun sebesar sebesar 28,13%. Harga jual rata-rata pedagang lima macam kebutuhan pokok di pasar tradisional Kota Pekanbaru pada kondisi sedikit dibandingkan normal naik sebesar 50%, jika kondisi pasokan barang banyak dibandingkan pasokan barang normal harga jual rata-rata pedagang untuk kelima macam kebutuhan pokok turun sebesar 17,1%.

Faktor yang dominan dalam menentukan harga jual pedagang yaitu harga pasar tertinggi sebesar 50% dan harga pesaing atau penjual lain sebesar 40% dan lain lain sebesar 10%.

Kata Kunci : Harga, Perilaku Pedagang

PENDAHULUAN

Pekanbaru merupakan salah satu kota di Provinsi Riau yang mengalami perkembangan yang pesat dengan pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi yang diakibatkan semakin banyaknya pendatang dari tingkat kelahiran yang tinggi. Kondisi ini menyebabkan permintaan terhadap barang kebutuhan pokok terus meningkat. Jika dilihat dari pola kegiatan ekonomi penduduk Kota Pekanbaru hanya sebagian kecil yang bekerja di sektor pertanian sehingga hasil sektor pertanian tidak dapat memenuhi permintaan masyarakat daerah tersebut. Hal ini menyebabkan banyak dari pedagang yang ada di Kota Pekanbaru mendatangkan barang kebutuhan pokok dari luar Kota Pekanbaru.

Kota Pekanbaru terletak pada jalur strategis karena merupakan jalur lintas Sumatera. Untuk memenuhi ketersediaan barang kebutuhan pokok masyarakat seperti: beras, cabe merah, bawang merah, kelapa, pisang, jeruk dan tomat pada umumnya didatangkan dari Provinsi Sumatera Barat dan Sumatera Utara, maka harga barang kebutuhan pokok sangat tergantung dengan keadaan dan masa panen dari kedua daerah tersebut.

Harga komoditas barang-barang kebutuhan pokok selalu dipantau oleh pemerintah karena peran pemerintah adalah mengawasi keadaan perekonomian. Jika harga barang kebutuhan pokok naik maka akan memicu terjadinya inflasi. Secara teori inflasi merupakan gejala kenaikan harga barang-barang dan jasa yang bersifat umum dan terus-menerus dalam periode tertentu (Raharja dan Manurung 2002).

Sebagai daerah yang bukan merupakan daerah penghasil (produsen) untuk barang barang kebutuhan pokok tersebut, fluktuasi dari harga barang kebutuhan pokok dapat mengakibatkan terjadinya inflasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana perilaku dari para pedagang (penjual) dalam pembentukan harga pasar dari barang kebutuhan pokok di Kota Pekanbaru.

Penentuan harga barang kebutuhan pokok tersebut berdasarkan 3 keadaan yaitu bagaimana pembentukan harga kebutuhan pokok pada saat kondisi pasokan barang normal, saat pasokan barang sedang banyak dan pada saat pasokan atau ketersediaan barang sedikit. Ketiga kondisi ini akan menyebabkan harga jual dari kebutuhan pokok yang ditetapkan pedagang berbeda-beda terhadap para pembeli (konsumen yang ada di Kota Pekanbaru).

Harga pasar suatu komoditas dan jumlah yang diperjual belikan ditentukan oleh permintaan dan penawaran dari komoditas tersebut. Harga pasar yang dimaksudkan adalah harga yang disepakati oleh penjual dan pembeli (Sugiarto dkk 2005).

Pada dasarnya permintaan adalah keinginan yang disertai dengan ketersediaan serta kemampuan untuk membeli barang yang bersangkutan. Jumlah permintaan adalah jumlah dari suatu barang tertentu yang hendak dibeli oleh konsumen pada berbagai kemungkinan harga pada waktu tertentu dengan anggapan hal-hal lain tetap (*ceteris paribus*). Penawaran adalah jumlah dari suatu barang tertentu yang mau dijual pada berbagai kemungkinan harga selama jangka waktu tertentu *ceteris paribus* (Gilarso 2003).

Pengertian permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) baru menunjukkan berbagai jumlah yang mau dibeli (Q_d) dan yang mau dijual (Q_s) pada berbagai kemungkinan harga (P). *Demand* sendiri dan *supply* sendiri (secara terpisah) belum menunjukkan berapa jumlah barang yang sungguh-sungguh diperjual belikan dan berapa sesungguhnya harga barang itu. Harga pasar (P) dan jumlah barang yang diperjual belikan (Q) baru menjadi tertentu dalam “interaksi” antara permintaan dan penawaran, yaitu apabila permintaan dan penawaran dikombinasikan atau dipertemukan di pasar, dan bersama-sama menimbulkan peristiwa tawar-menawar, jual-beli dan harga (Gilarso, 2003).

Dalam ilmu ekonomi pengertian pasar lebih luas daripada hanya sekedar tempat pertemuan antara penjual dan pembeli untuk mengadakan transaksi jual beli barang/jasa. Pasar mencakup keseluruhan permintaan dan penawaran, seluruh kontak atau interaksi antara penjual dan pembeli untuk mempertukarkan barang dan jasa. Setiap barang yang diperjual belikan ada pasarnya: ada pasar ikan, pasar rokok kretek, pasar tekstil, pasar modal dan pasar tenaga kerja. Fungsi pasar adalah sebagai mata rantai yang mempertemukan penjual (yang mempunyai barang dan menginginkan uang) dengan pembeli (yang mempunyai uang dan menginginkan barang). Penjual dan pembeli tidak bertemu muka dapat melalui surat, telepon atau e-mail, melalui iklan di surat kabar atau dengan bantuan perantar, asal saja keinginan pihak yang satu dapat diketahui oleh pihak lain.

Struktur pasar disebut pasar persaingan sempurna menurut teori ekonomi adalah pasar yang mempunyai ciri-ciri yang terdiri dari banyak penjual dan pembeli di pasar dan masing-masing penjual hanya menawarkan barang yang relatif sedikit dibandingkan seluruh barang yang ada di pasar. Barang yang diperjual belikan adalah homogen (sama). Pembeli dan penjual mempunyai informasi yang lengkap tentang pasar meliputi harga jumlah barang dan kualitas barang (Sudarman 2002). Kenyataannya banyak dari pembeli dan penjual yang tidak mengetahui keadaan pasar secara lengkap dan tepat. Akibatnya proses pembentukan harga keseimbangan dipasar tidak akan begitu lancar antara penjual yang satu dengan penjual yang lain. Permintaan pasar adalah merupakan penjumlahan permintaan individu-individu yang ada di pasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kota Pekanbaru yang memiliki banyak pasar tradisional yang sebagian besar harga dari komoditas atau barang-barang kebutuhan pokok tersebut sangat tergantung dari pedagang yang memperoleh pasokan barang dagangan dari luar Kota Pekanbaru. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan penelitian dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kuantitatif dengan menyajikan pola pembentukan harga barang komoditas barang kebutuhan pokok dari produsen ke konsumen (pembeli) pada saat pasokan barang sedang normal, pasokan barang sedang sedikit dan pasokan barang sedang banyak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Harga Beli Rata-Rata Pedagang Pasar Tradisional

Pembentukan harga oleh produsen dan pedagang dipengaruhi oleh perilaku perusahaan yang sangat berhubungan dengan struktur pasarnya. Disamping itu, harga ditingkat konsumen juga dipengaruhi oleh pola distribusi suatu barang semakin panjang saluran distribusi akan semakin mahal harga yang dibeli oleh konsumen akhir. Pola distribusi komoditas kebutuhan pokok di Pekanbaru sebagian besar berasal dari Pengepul yang disalurkan ke pedagang besar dan selanjutnya baru ke pengecer dan terakhir ke konsumen.

Harga beli rata-rata merupakan harga pada saat pedagang membeli barang yang akan dijual kepada konsumen. Harga pembelian pedagang dibagi atas tiga keadaan yaitu pada saat pasokan barang normal yaitu keadaan dimana pasokan tidak mengalami gangguan sedangkan pasokan barang sedikit yaitu keadaan dimana jumlah barang yang dipasok oleh distributor/pengepul mengalami keterlambatan oleh karena putusanya jalur transportasi barang dari daerah produsen. Sedangkan pasokan barang banyak yaitu keadaan terjadi meningkatnya hasil panen atau produksi sehingga pasokan ke pasar tradisional juga mengalami peningkatan.

Sebagai gambaran harga beli rata-rata pedagang di pasar tradisional untuk produk pertanian yang diperdagangkan yaitu beras, cabe merah, bawang merah, tomat sayur disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1. Harga Beli Rata-Rata Pedagang Produk Pertanian di Pasar Tradisional Kota Pekanbaru Tahun 2012

No.	Jenis Komoditi	Pasokan		
		Normal	Banyak	Sedikit
		Harga (Rp/kg)	Harga (Rp/kg)	Harga (Rp/kg)
1.	Beras	8,900.00	7,300.00	10,500.00
2.	Cabe Merah	22,000.00	12,000.00	38,000.00
3.	Bawang Merah	10,00.000	10,000,00	18,500.00
4.	Jeruk	6,000.00	5,000.00	12,000.00
5.	Tomat Sayur	5,000.00	3,000.00	6,000.00

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan tabel 1 harga pembelian pedagang untuk jenis komoditi beras tidak terjadi fluktuasi yang tinggi karena jika pasokan beras banyak dan sedikit harga beras akan naik dan turun sebesar 17,97%. Untuk komoditas cabe merah, harga pembelian pedagang sangat berfluktuatif sekali antara kondisi saat pasokan barang normal dengan pasokan barang sedikit harga pedagang mengalami kenaikan sebesar 72,72% sedangkan pada saat kondisi pasokan normal dengan pasokan barang banyak harga pembelian pedagang mengalami penurunan sebesar 45,45%.

Pada saat ini pasokan cabe merah tidak saja berasal dari Sumatera Barat tetapi juga dari Pulau Jawa. Cabe merah yang berasal dari Pulau Jawa disebut cabe kotak karena kemasannya berupa kotak berisi 30 kilogram.

Harga beli rata-rata pedagang atas komoditi bawang merah pada kondisi pasokan barang dari normal menjadi sedikit harga pembelian pedagang naik sebesar 85% sedangkan pada kondisi pasokan bawang banyak harga beli pedagang tidak mengalami perubahan. Komoditas bawang merah juga berasal dari Sumatera Barat dan Pulau Jawa. Untuk komoditas tomat sayur dan jeruk harga pembelian produsen pada saat harga pasokan barang normal dengan pasokan barang sedang sedikit akan mengakibatkan harga beli pedagang tomat sayur naik 20% dan jeruk naik sebesar 50%. Kondisi antara pasokan barang normal dengan pasokan barang banyak harga pembelian produsen untuk tomat sayur dan jeruk masing-masing turun sebesar 40% dan 16,7%. Permintaan terhadap tomat sayur lebih sedikit dari permintaan cabe merah.

Harga Jual Rata-Rata Pedagang Tradisional

Pendapatan atau keuntungan pedagang diperoleh dari hasil penjualan komoditas yang dijual di pasar tradisional dibandingkan harga beli rata-rata pedagang. Sebagai gambaran, harga jual rata-rata pedagang di pasar tradisional Kota Pekanbaru disajikan pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Harga Jual Rata-Rata Pedagang Produk Pertanian di Pasar Tradisional Kota Pekanbaru Tahun 2012

No.	Jenis Komoditi	Pasokan		
		Normal	Banyak	Sedikit
		Harga (Rp/kg)	Harga (Rp/kg)	Harga (Rp/kg)
1.	Beras	9,500.00	8,500.00	11,000.00
2.	Cabe Merah	28,000.00	22,000.00	55,000.00
3.	Bawang Merah	18,000.00	15,000.00	23,000.00
4.	Jeruk	14,500.00	13,000.00	16,000.00
5.	Tomat Sayur	6,000.00	4,500.00	9,000.00

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan tabel 2 diatas harga jual rata-rata pedagang berbeda pada berbagai kondisi. Dari beberapa komoditas yang diperdagangkan harga jual cabe merah pada kondisi pasokan sedikit mengalami lonjakan harga jual mencapai 96,43% dari harga normal. Tingginya harga disebabkan oleh karena permintaan terhadap cabe merah tetap sama dengan kondisi pada saat pasokan normal yang tidak diimbangi oleh ketersediaan cabe merah di pasar. Pada umumnya cabe merah didatangkan oleh pemasok/ pengepul dari Sumatera Barat, kondisi pasokan cabe merah ditentukan oleh jalur transportasi dari Sumatera Barat ke Riau dan apabila jalur transportasi mengalami hambatan (tanah longsor,dll) pasokan cabe merah akan berkurang sehingga menyebabkan terjadi lonjakan harga cabe.

Selain cabe merah komoditas bawang merah pada kondisi pasokan normal dengan pasokan sedikit harga jual naik sebesar 85% jika pasokan barang banyak harga jual tidak mengalami perubahan. Harga jual beras antara pasokan barang sedikit dan pasokan barang banyak hanya naik 15,79% dan turun sebesar 10,53%. Jadi harga jual beras tidak begitu berfluktuatif. Komoditas jeruk dan tomat sayur harga jual produsen pada saat antara kondisi pasokan barang normal dan kondisi pasokan sedikit mengalami kenaikan harga sebesar 50% sedangkan pada saat kondisi pasokan barang banyak harga jual pedagang jeruk dan tomat sayur turun masing-masing sebesar 16,67% dan 40%.

Setelah mengetahui harga beli rata-rata dan harga jual rata-rata oleh pedagang terhadap kelima macam komoditas kebutuhan pokok masyarakat Kota Pekanbaru, maka dapat diketahui penetapan harga jual oleh pedagang. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Harga Beli Rata-Rata dan Harga Jual Rata-Rata Pedagang Kebutuhan Pokok di Kota Pekanbaru Tahun 2012

No.	Kondisi Pasokan	Rata-Rata Harga Beli (Rp/kg)	Rata-Rata Harga Jual (Rp/kg)
1.	Normal	51,900.00	76,000.00
2.	Banyak	37,300.00	63,000.00
3.	Sedikit	85,000.00	114,000.00

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Jika dilihat dari tabel 3 harga beli rata-rata pedagang dari lima macam kebutuhan pokok dengan kondisi pasokan barang sedikit dibandingkan pasokan barang normal harga naik sebesar 63,78% pada pasokan barang banyak dibandingkan pasokan barang normal maka harga beli atas pedagang kebutuhan pokok turun sebesar 28,13%.

Harga jual rata-rata pedagang terhadap lima macam kebutuhan pokok pada kondisi antara pasokan barang sedikit yaitu naik sebesar 50%. Pada saat kondisi pasokan barang normal dan pasokan barang banyak maka harga jual rata-rata komoditi kebutuhan pokok turun sebesar 17,1%.

Pada umumnya, 50% pedagang tradisional menetapkan harga jual kepada konsumen adalah berdasarkan harga pasar tertinggi sebesar 50%, sedangkan harga pesaing atau penjual lain sebesar 40%, sisanya sebesar 10% ditentukan oleh biaya produksi yang dikeluarkan pedagang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penetapan harga beli dan harga jual pedagang pedagang kebutuhan pokok di pasar tradisional Kota Pekanbaru pada umumnya di pengaruhi oleh pasokan komoditas kebutuhan pokok oleh distributor/pengepul dan kondisi pasokan barang dalam keadaan banyak dan sedikit dibandingkan pasokan normal.

Pada saat kondisi pasokan barang banyak harga beli rata-rata pedagang kebutuhan pokok di pasar tradisional mengalami penurunan sebesar 28,13% dan pada saat pasokan barang sedikit harga beli rata-rata pedagang akan mengalami kenaikan sebesar 63,78%. Sedangkan, harga jual rata-rata pedagang lima macam bahan kebutuhan pokok mengalami penurunan sebesar 17,1%.

Pada kondisi barang banyak dibandingkan kondisi barang normal. Jika pasokan barang sedikit dibandingkan pasokan barang dalam keadaan normal maka harga jual rata-rata kelima macam kebutuhan pokok naik sebesar 50%.

Pada umumnya, 50% pedagang tradisional menetapkan harga jual kepada konsumen adalah berdasarkan harga pasar tertinggi sebesar 50%, sedangkan harga pesaing atau penjual lain sebesar 40%, sisanya sebesar 10% ditentukan oleh biaya produksi yang dikeluarkan pedagang.

Saran

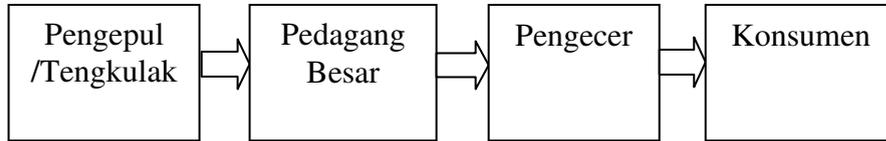
Untuk penetapan (pembentukan) harga oleh pedagang tradisional di kota Pekanbaru terhadap kebutuhan pokok hendaknya ada kontrol (pengawasan) dari pemerintah baik dilihat dari pola saluran distribusi masing-masing komoditas dari daerah asal. Pemerintah harus mengetahui dengan cepat keadaan, pasokan komoditas kebutuhan pokok tersebut terutama pada saat sedang sedikit. Hal ini bertujuan supaya harga kebutuhan pokok dapat terjangkau bagi konsumen yang daya belinya kurang.

DAFTAR PUSTAKA

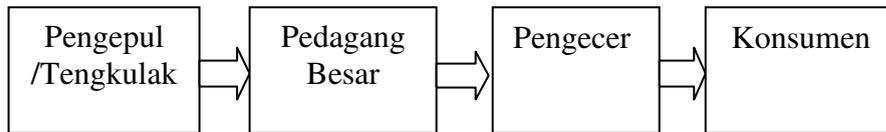
- Alma Buchari, 2000, Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa, Alfabeta, Bandung
- Amirullah dan Imam Hardjanto, 2005, Pengantar Bisnis, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Gilarso T, 2003, Pengantar Ekonomi Mikro, Kanisius, Yogyakarta
- NitiseMITO S Alex, 2004, Pengantar Ekonomi Mikro, Edisi 3, Salemba Empat, Jakarta
- Raharja Prathama dan Manurung, 2002, Teori Ekonomi Makro, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Sudarman Ari, 2002, Teori Ekonomi Mikro, Bpfe, Yogyakarta
- Sugiarto, Tedy Herlambang, Brastoro, Rachmat Sujana, Said Kelana, 2005 Ekonomi Mikro, PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Pola Distribusi Masing - Masing Komoditas

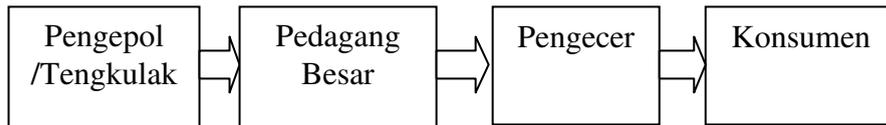
Pola distribusi beras dapat digambarkan sebagai berikut :



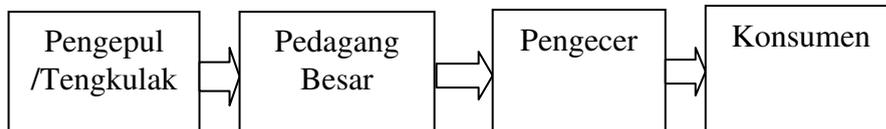
Pola distribusi cabe merah dapat digambarkan sebagai berikut :



Pola distribusi bawang merah dapat digambarkan sebagai berikut :



Pola distribusi jeruk dapat digambarkan sebagai berikut :



Pola distribusi tomat sayur dapat digambarkan sebagai berikut :

